

**EFEKTIVITAS PERAN RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA PADA
TANGGAP DARURAT BANJIR JAKARTA TIMUR DALAM RANGKA
PENYELAMATAN KORBAN MANUSIA
(STUDI DI KELURAHAN KAMPUNG MELAYU TAHUN 2014)**

**THE EFFECTIVENESS OF DISASTER MANAGEMENT VOLUNTEER ROLE IN
EAST JAKARTA FLOOD EMERGENCY RESPONSE IN TERMS OF HUMAN
VICTIMS RESCUE (STUDY AT KAMPUNG MELAYU IN 2014)**

Bifrenda Arifiani Sujanto¹

Universitas Pertahanan
(vrendha15@gmail.com)

Abstrak - Pada tahun 2014, banjir setinggi 2 meter terjadi di Kampung Melayu, Jakarta Timur sehingga diperlukan penanggulangan bencana. Aktor yang berperan di dalamnya adalah sukarelawan PMI kota Jakarta Timur dan relawan MDMC cabang Bukit Duri sebagai bagian kelompok yang terorganisir dengan baik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran relawan pada tanggap darurat bencana banjir di wilayah Jakarta Timur dan menganalisis efektivitas perannya dari tiga aspek yaitu kemampuan, pengetahuan dan motivasi. Hasil dari penelitian ini, pertama, faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor pendukung dalam mempengaruhi peran relawan pada penanganan banjir di Jakarta Timur tahun 2014 yang dimiliki oleh kaum muda pada relawan, seperti sifat-sifat yang berempati kepada korban bencana, ingin diakui, dihargai, dipercayai dan mendapatkan pengalaman baru untuk eksistensinya dan karakter ini diinginkan oleh para kaum remaja untuk mendapatkan kesempatan dalam mengasah keterampilan, ilmu pengetahuan dan berorganisasi, maka para relawan tersebut perlu ditampung dalam wadah organisasi dan bila diorganisir dengan baik, mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam penanggulangan bencana serta dapat menangani kendala yang dihadapi. Kedua, peran para relawan pada tanggap darurat banjir di Kelurahan Kampung Melayu tahun 2014 cukup efektif dalam melaksanakan penyelamatan korban manusia yang didukung oleh adanya kemampuan teknis para sukarelawan PMI kota Jakarta Timur cukup efektif dibandingkan para relawan dari MDMC cabang Bukit Duri. Sedangkan kemampuan konseptual dan kemampuan sosial para relawan dari kedua organisasi cukup efektif dalam penanganan darurat; Pengetahuan tentang penanggulangan bencana para relawan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman; dan motivasi yang positif untuk menolong, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta dapat bermanfaat bagi korban terdampak yang mengerahkan seluruh keterampilan, tenaga dan waktu untuk penyelamatan korban.

Kata Kunci: Efektivitas, Peran Relawan Banjir, Penyelamatan.

¹ Mahasiswa, Program Studi Manajemen Bencana untuk Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

Abstract - In 2014, two-meter high flood occurred in Kampung Melayu, East Jakarta, therefore a disaster response was needed. The actors which involved were PMI East Jakarta volunteer and MDMC Bukit Duri volunteer as part of well organized groups. This research used qualitative descriptive methods with the aim to analyze the internal and external factors that affect the role of flood disaster relief volunteer in East Jakarta and analyze effectivity of their role based on three aspects such as ability, knowledge, and motivation. The research results indicated, first, the internal and external factors were supporting factor in influencing the role of volunteers in flood emergency response in East Jakarta in 2014 which were owned by young volunteer, such as empathy to the victims, the need to be recognized, appreciated, trusted and gain new experiences for its existence and this character desired by young people to get a chance to sharpen their skills, knowledge and organization experience, therefore these volunteers need to be accommodated in an organization, and if they were organized properly, they can produce something useful in the disaster prevention in addressing obstacles. Secondly, the role of volunteers in flood emergency response in Kampung Melayu in 2014 was quite effective in carrying out human victim rescue, supported by the technical ability of PMI East Jakarta volunteer that was more effective compared to MDMC Bukit Duri volunteer. While conceptual and social ability of the volunteers of both organizations were effective enough in emergency response; Volunteer's knowledge of disaster emergency response obtained from training and experience; and positive motivation to help people, gain knowledge and experience as well as could benefit affected victims by mobilizing all the skill, effort and time to rescue victims.

Key words: Effectivity, The Role of Flood Volunteer, Rescue.

Pendahuluan

Bencana alam telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang datang tanpa diduga kapan, dimana dan bagaimana terjadinya serta menjadi ancaman nirmiliter bagi setiap negara. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi setiap tahun di Indonesia, khususnya di Jakarta. Banjir yang terjadi membentuk suatu peristiwa yang berkala atau periodisasi dalam waktu 100 tahun, 50 tahun, 20 tahun, 10 tahun dan sekarang telah menjadi siklus 5 tahunan. Menurut sejarahnya, Jakarta dilanda banjir ketika masih disebut dengan

Batavia yaitu sejak tahun 1621². BPBD DKI Jakarta yang menyebutkan banjir di Jakarta pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2014, intensitas hujan lebih banyak, ketinggian air rata-rata mencapai 400 cm dan durasi banjir lebih lama meskipun daerah yang terendam tidak seluas tahun 2013³. Oleh karena itu peneliti fokus pada banjir Jakarta tahun 2014 yang diharapkan relawan penanggulangan bencana dapat berperan dengan efektif.

² Team Mirah Sakethi, *Mengapa Jakarta Banjir? Pengendalian Banjir Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*, (Jakarta: PT Mirah Sakethi, 2010).

³ BPBD DKI Jakarta, *Rencana Kontijensi Bencana Banjir Tingkat Provinsi DKI Jakarta*, (Jakarta: BPBD DKI Jakarta, 2015).

Pada bulan Februari dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada jumlah RW yang tergenang dan jumlah yang terdampak, namun jumlah pengungsi terjadi penurunan yang dapat disebabkan oleh ketinggian air banjir menurun dibandingkan bulan Januari. Pada bulan Januari, Jakarta Selatan menduduki peringkat pertama pada jumlah pengungsi tertinggi di Kelurahan Kebon Baru dengan jumlah 10.546 jiwa, Jakarta Timur menduduki peringkat kedua pada Kelurahan Kampung Melayu dengan jumlah

7.713 jiwa dan Jakarta Barat menduduki peringkat ketiga pada Kelurahan Duri Kosambi berjumlah 3.802 jiwa. Namun, pada bulan Februari, jumlah pengungsi tertinggi yang menduduki peringkat pertama sampai dengan ketiga, yaitu Jakarta Timur di Kelurahan Kampung Melayu berjumlah 4.864 jiwa, Jakarta Barat di Kelurahan Duri Kosambi berjumlah 3.822 jiwa dan Jakarta Selatan di Kelurahan Manggarai dengan jumlah 2.546 jiwa. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kejadian Banjir di Wilayah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014

JANUARI							
No	Wilayah/ Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Korban Terdampak		Jumlah Pengungsi Tertinggi	Rata-Rata Lama Genangan	Rata-rata Ketinggian Air
			RW	Jiwa	Jiwa	Hari	Cm
1	Jakarta Timur Jatinegara	Kampung Melayu	8	15,185	7,713	2-20	20-400
2	Jakarta Selatan Tebet	Kebon Baru	6	10,546	10,546		
3	Jakarta Barat Cengkareng	Duri Kosambi	8	7,522	3,802		
4	Jakarta Pusat Tanah Abang	Petamburan	7	10,932	2,676		
5	Jakarta utara Kelapa Gading	Kelapa Gading Barat	7	1,305	2,910		
FEBRUARI							
No	Wilayah/ Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Korban Terdampak		Jumlah Pengungsi Tertinggi	Rata-Rata Lama Genangan	Rata-rata Ketinggian Air
			RW	Jiwa	Jiwa	Hari	Cm
1	Jakarta Timur Jatinegara	Kampung Melayu	8	97,297	4,864	1-21	10-300
2	Jakarta Selatan Tebet	Manggarai	18	2,612	2,546		
3	Jakarta Barat Cengkareng	Duri Kosambi	28	28,180	3,822		
4	Jakarta Pusat Tanah Abang	Petamburan	18	16,922	464		
5	Jakarta utara Penjaringan	Kapuk Muara	29	-	-		

Sumber: BPBD, 2014 (telah diolah kembali).

Uraian dari tabel di atas diketahui bahwa di Kelurahan Kampung Melayu dan Duri Kosambi memiliki jumlah pengungsi tertinggi di kota administrasinya masing-masing yang terjadi dua bulan berturut-turut. Kawasan Kampung Melayu sering terjadi banjir karena dilalui oleh sungai Ciliwung dan banyak pemukiman di bantaran sungai serta korban yang mengungsi lebih banyak dibandingkan Duri Kosambi. Ketinggian air ketika banjir dapat mencapai lebih dari 2 meter pada Januari dan Februari⁴. Selain hal tersebut, pada bulan Januari dan Februari tahun 2014, Kampung Melayu merupakan wilayah yang sering muncul dalam pemberitaan, antara lain di Suara Pembaruan, Tribun News, Liputan 6 dan Seputar Indonesia dan sering mendapatkan bantuan dari relawan individu, relawan berbagai organisasi dan instansi.

Pada umumnya dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana tidak efektif dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya koordinasi yang masih lemah, tidak adanya pedoman atau SOP, keterbatasan sumber

daya manusia (SDM) yang mumpuni dan keterbatasan sarana dan prasarana serta peralatan yang mendukung. Isu-isu relawan di lapangan dalam penanggulangan bencana antara lain munculnya egosentris antar organisasi induk relawan, meningkatnya relawan yang tidak terorganisir dan tidak terampil serta lemahnya pemahaman peran relawan penanggulangan bencana, antara lain pengkajian cepat terhadap lokasi, pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat yang terkena bencana, penyediaan dapur umum, pemenuhan kebutuhan dasar, penyediaan tempat pengungsian atau hunian sementara, pendampingan psikososial korban bencana dan kegiatan lain terkait kedaruratan⁵. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur yang disebabkan oleh banyaknya organisasi sosial masyarakat yang membantu dalam pemberitaan di media massa sehingga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perannya dan apakah relawan dari dua organisasi yang diteliti melakukan perannya

⁴ BPBD DKI Jakarta, *Rekapitulasi Kejadian Banjir Bulan Januari-Agustus 2014*, <http://bpbd.jakarta.go.id>, pada tanggal 8 September 2016.

⁵ BNPB, *Peran Relawan Penanggulangan Bencana*, Paparan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat di Bengkulu, 2014.

sangat efektif, cukup efektif atau kurang efektif dalam penanggulangan bencana banjir tahun 2014.

Permasalahan yang dihadapi para relawan dalam menangani bencana banjir Jakarta antara lain relawan tidak dibekali peralatan yang mencukupi dan dalam menjalankan perannya belum dilengkapi SOP yang cukup sehingga perannya dalam penyelamatan korban bencana seperti evakuasi, distribusi makanan dan masalah penanganan kesehatan yang tidak lancar disebabkan kurang tenaga profesional di bidang kesehatan ataupun obat-obatan yang kurang mendukung dan dukungan logistik serta peralatan yang tidak tepat pada tempatnya, jumlah, kebutuhan dan sasaran berdasarkan skala prioritas sehingga peran relawan dalam manajemen logistik belum maksimal dilakukannya. Efektivitas sistem logistik dan peralatan ini sangat dipengaruhi oleh sistem informasi dan pengendaliannya yang didukung oleh antara lain kemampuan infrastruktur dan ketersediaan serta jumlah alat transportasi⁶.

⁶ LPB PP Muhammadiyah, *Pedoman Struktur, Organisasi dan Mekanisme Kerja Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center)*, (Yogyakarta: LPB PP Muhammadiyah, 2012).

Adapun untuk pembahasan penelitian ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir di wilayah Jakarta Timur tahun 2014?
2. Bagaimanakah efektivitas peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir Jakarta Timur dalam rangka penyelamatan korban manusia di Kelurahan Kampung Melayu tahun 2014?

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu:

1. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir di wilayah Jakarta Timur tahun 2014.
2. Menganalisis efektivitas peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir Jakarta Timur dalam rangka penyelamatan korban manusia di Kelurahan Kampung Melayu tahun 2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara

deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kedeputan Bidang Penanganan Darurat (Direktur Tanggap Darurat, Direktur Bantuan Darurat dan Kasubdit Penyelamatan dan Evakuasi), Kedeputan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan (Direktur Pemberdayaan Masyarakat), BPBD DKI Jakarta, Lurah di Kampung Melayu tahun 2014, tokoh masyarakat (RW) dan masyarakat yang terdampak, ketua atau koordinator dari PMI kota Jakarta Timur dan MDMC cabang Bukit Duri. Pengecekan data dari informan tersebut, peneliti akan mengkonfirmasi melalui Kepala Markas PMI kota Jakarta Timur dan MDMC PP serta MDMC PWM DKI Jakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran relawan dari PMI kota Jakarta Timur dan MDMC cabang Bukit Duri dalam penanggulangan bencana pada saat banjir di kelurahan Kampung Melayu tahun 2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldafia (2014), yang terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data dan verifikasi data⁷. Data primer diperoleh dari hasil metode wawancara dari para informan dan narasumber yang menjadi subyek penelitian. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder yang diperlukan adalah data terkait banjir Jakarta tahun 2014, data jumlah korban yang terdampak dan mengungsi, data organisasi yang mengerahkan relawannya pada saat banjir Jakarta tahun 2014, data jumlah relawan yang terjun langsung ke lapangan wilayah Jakarta dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan pada saat itu sehingga peran relawan penanggulangan bencana dapat melakukan penyelamatan korban manusia. Data-data tersebut dapat diperoleh dari jurnal, artikel, buku-buku dan data lain yang relevan melalui BNPB, organisasi relawan yang terkait dan BPBD DKI Jakarta, sedangkan untuk referensi bacaan akan didapatkan dari perpustakaan dan internet.

⁷ Matthew Miles, Michael Huberman & Johny Saldafia, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edition, (USA: Sage PublicationInc, 2014), hlm 33.

Hasil dan Pembahasan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Relawan Penanggulangan Bencana Pada Tanggap Darurat Banjir di wilayah Jakarta Timur tahun 2014

Pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana⁸. Penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya pemerintah tetapi dunia usaha dan masyarakat dapat berperan dalam berbagai bentuk kerelawanan dalam membantu pemerintah dan pemerintah daerah. Peneliti fokus pada masyarakat yang bergabung pada organisasi relawan penanggulangan bencana, yaitu PMI Kota Jakarta Timur dan MDMC Cabang Bukit Duri. Berikut pembahasan faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi modal utama relawan penanggulangan bencana dari kedua organisasi relawan dalam melakukan perannya pada tanggap darurat banjir di wilayah Jakarta Timur Tahun 2014:

• Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi

keaktifan seseorang untuk berperan pada suatu kegiatan, dalam hal ini adalah penanggulangan bencana. Berdasarkan penuturan para informan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa faktor-faktor internal tersebut meliputi:

Kekuatan

1) Niat atau Intensi

Niat atau Intensi merupakan awal dari suatu keinginan untuk bertindak. Pada konteks bencana, tiga orang informan mengatakan niat mereka yang menjadikan mereka sebagai relawan sehingga mereka turut serta dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana bersama pemerintah. Hal ini menjadi dasar mereka berperan untuk membantu dan menolong dalam rangka penyelamatan korban bencana banjir di wilayah Jakarta Timur tahun 2014. Terkait teori intensi dari Wijaya, 2008, intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu⁹. Pada teori planned behavior dari Fishbein dan Ajzen, 1985 diyakini

⁸ Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

⁹ Farida, Ida, Mahmud, "Pengaruh *Theory Planned Of Behavior* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang), *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 5, No.1. 2015.

bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif akan membentuk minat seseorang dan selanjutnya akan berpengaruh pada perilaku¹⁰. Oleh karena itu, seseorang memiliki niat atau intensi akan sesuatu pasti disebabkan antara lain karena keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan, kesempatan untuk menyalurkan minat, bakat dan hobi sehingga dapat mengerjakan yang disukai.

Menurut Ajzen (1991), intensi atau niat diasumsikan menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor itu adalah seberapa keras orang bersedia berusaha, seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk dikerahkan dalam berperilaku. Semakin kuat intensi untuk terlibat dalam suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan kinerjanya¹¹. Intensi atau niat dalam penelitian ini bahwa relawan penanggulangan bencana memandang melakukan sesuatu perbuatan itu positif dan mereka percaya bahwa orang lain membutuhkan mereka untuk melakukan

perannya dalam penanganan darurat. Jadi niat dari seorang relawan atas kemauan sendiri atau tanpa paksaan untuk melaksanakan penanggulangan bencana untuk mencapai tujuan penyelamatan korban manusia dari bencana. Hal ini dirasakan oleh masyarakat di wilayah Kelurahan Kampung Melayu, dengan adanya relawan penanggulangan bencana sangat bermanfaat dalam penyelamatan korban terdampak (Budi Kristomo, komunikasi personal, 27 Januari 2017).

2) Usia

Pada umumnya relawan penanggulangan bencana dari kedua organisasi relawan yang diwawancarai telah berusia lebih dari 20 tahun dan dibawah usia 60 tahun pada tahun 2014. Suheri mengatakan dalam berperan pada penanggulangan bencana, usia mempengaruhi dalam bertindak. Semakin muda usia relawan maka semakin labil atau mudah goyah seseorang melakukan tindakan dan berkomitmen dalam penanggulangan bencana ini yang dapat membahayakan bagi relawan tersebut (komunikasi personal, 19 Januari 2017). Euis

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Burhanudin, "Aplikasi Theory Of Planned Behavior Pada Intensi Mahasiswa Untuk Berwirausaha", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 6, No.1. 2015.

Komalasari juga mendukung pernyataan dari Suheri bahwa relawan PMI yang berusia muda (PMR) biasanya diperbantukan pada pekerjaan yang sederhana dan ringan, antara lain membungkus makanan siap saji di dapur umum dan membantu persiapan alat bermain pada saat PSP. KSR di PMI dibatasi maksimal umur sampai dengan 35 tahun (komunikasi personal, 19 Januari 2017).

Idris mengatakan bahwa banyak para relawan penanggulangan bencana saat itu masih relatif muda seperti orang yang sedang kuliah pada semester akhir. Sedangkan koordinatornya pasti lebih tua dari mereka (komunikasi personal, 28 Januari 2017). Selain itu, Renawati pernah berbincang-bincang dengan salah satu relawan di tempat pengungsian. Salah satu alasan berkeinginan menjadi relawan adalah karena relawan tersebut masih berusia muda dan tenaganya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kemanusiaan serta beliau berusaha berkomitmen pada organisasi yang menaunginya (komunikasi personal, 28 Januari 2017). Wade dan Tavriss (2007),

usia sangat erat kaitannya dengan perkembangan individu namun tingkatan usia belum tentu menandakan tingkat perkembangan individu¹².

Usia berpengaruh pada peran seorang relawan penanggulangan bencana. Biasanya seseorang memiliki minat dan berkomitmen sebagai relawan beranjak pada usia lebih dari 20 tahun, karena pada masa itu sudah mantap dan stabil serta mempunyai pendirian tertentu. Hal ini beberapa relawan MDMC yang bergabung pada usia lebih dari 20 tahun dan mereka biasanya menjelang akhir semester, sehingga mereka meluangkan waktunya untuk hal-hal positif dan mencoba langsung terlibat dalam bidang penanggulangan bencana meskipun belum mempunyai atau mempunyai sedikit pengalaman (Heru Alifah, komunikasi personal, 1 Februari 2017).

Goolsby (1992) menjelaskan bahwa kedewasaan seseorang dapat dilihat dari usia seseorang yang merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi

¹² Muslimin, "Kecenderungan Perilaku Aktif Dalam Kerja dan Prokrastinasi Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Usia, Tingkat Pendidikan Formal dan Masa Kerja Pada Pegawai Kantor Kecamatan Kota Bontang", *eJournal Psikologi*, Vol. 1, No. 1. 2013.

kemampuan, pengetahuan, tanggungjawab seseorang dalam bertindak, berpikir serta mengambil keputusan karena terbiasa menghadapi persoalan yang muncul ditempat kerja, sehingga mereka lebih mampu melakukan adaptasi dengan permasalahan yang muncul¹³. Oleh karena itu, pengambilan keputusan cenderung lebih efektif ketimbang pekerja yang berusia muda. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa usia relawan diatas 20 tahun sudah dapat menentukan jati diri dan berkomitmen pada organisasinya dan usia sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peran relawan penanggulangan bencana.

3) Waktu

Pengelolaan waktu merupakan hal sangat penting. Time Management adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi

¹³ Achmad Rofai, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah*, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006).

dan produktivitas. Waktu adalah sumber daya yang pasti namun dengan mudah bisa berlalu tanpa bisa kembali untuk digunakan pada kesempatan berikutnya¹⁴. Berdasarkan penuturan dari 4 informan yang menyatakan bahwa meluangkan waktu untuk kegiatan positif merupakan kesempatan yang bernilai dan tidak semua orang dapat merasakan hal yang sama, namun dengan meluangkan waktu untuk penanggulangan bencana berkaitan dengan pekerjaan atau mata pencaharian dari relawan tersebut. Informan yang menyebutkan memiliki waktu luang merupakan mahasiswa semester akhir dan pengurus organisasi relawan sehingga waktunya dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang berkaitan murni dari diri sendiri. Para relawan rela dengan meluangkan waktunya agar dapat berperan lebih efektif untuk penanganan darurat dalam rangka penyelamatan korban bencana.

4) Jenis Kelamin

Peneliti menganalisis dari wawancara para informan, rata-rata relawan

¹⁴ Antonius Atosokhi Gea,. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien", *Humaniora*, Vol. 5 No. 2. 2014.

penanggulangan bencana yang bekerja dengan membutuhkan tenaga ekstra, yaitu berjenis kelamin pria, seperti evakuasi, memasak pada dapur umum, tim ambulan dan pendistribusian logistik, namun bukan berarti relawan wanita tidak dapat melakukan apa yang dilakukan relawan pria tersebut. Adapun relawan wanita yang membantu di dapur umum untuk memasak ataupun menyiapkan bumbu masakan, mendistribusikan bantuan dan tim medis tetapi tidak sarankan untuk evakuasi. Anny Isgianti mengatakan bahwa relawan untuk evakuasi adalah pria, jarang sekali tim evakuasi relawannya wanita karena membutuhkan tenaga yang kuat. Jadi jenis kelamin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perannya dijalankan dengan baik atau tidak (komunikasi personal, 4 Januari 2017).

Setelah melihat dari uraian di atas, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi peran relawan adalah komitmen dengan organisasi relawan dan kenyamanan pada pihak manajemen, ikhlas dan bertanggung jawab dan mendapatkan kepercayaan sehingga adanya loyalitas terhadap penanganan darurat serta memiliki

pengetahuan penanggulangan bencana dan keterampilan dapat mendukung perannya.

Kelemahan

Kelemahan dari masing-masing relawan yang dapat mempengaruhi perannya adalah mudah terbawa dengan suasana, tidak fokus pada sekitarnya, memilih teman dalam pelaksanaan tugasnya sebagai relawan dan insomnia sehingga dapat mengganggu tingkat keaktifan relawan tersebut. Pada umumnya relawan tidak memiliki Alat Pelindung Diri atau APD dan hanya memiliki tenaga, keterampilan dan pengetahuan. Ketidakmampuan memiliki APD dapat membahayakan dirinya. Kelemahan lainnya adalah faktor ketidakmampuan dalam ekonomi yang menyebabkan pertolongan kepada para korban kurang maksimal. Hal ini didukung oleh Alfando (2013) yang menyatakan bahwa tidak adanya penunjang dana untuk melakukan aktifitas relawan menjadi suatu masalah yang mengakibatkan peran relawan tidak efektif atau tidak dilakukan secara maksimal¹⁵. Kelemahan-kelemahan

¹⁵ Johantan Alfando, "Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Sidomulyo Kec. Anggana Kutai

yang dimiliki relawan tersebut dapat dikendalikan karena mereka bertanggung jawab atas perannya sebagai relawan penanggulangan bencana. Hal ini dapat diartikan relawan rela atau ikhlas dalam mengorbankan nyawanya sendiri.

- **Faktor Eksternal**

Penuturan para informan faktor eksternal berupa peluang dan kendala yang mempengaruhi perannya pada saat banjir di wilayah Jakarta Timur tahun 2014 adalah para relawan memperoleh peluang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, semakin banyak bantuan yang diberikan ke organisasinya semakin banyak bantuan yang diberikan ke para korban bencana dan peluang mendapatkan jaringan yang luas (Eko Budiman, komunikasi personal, 11 Januari 2017). Anny Isgianti mengatakan peluang untuk relawan dari kejadian bencana yaitu para relawan dapat mengasah keterampilan, menambah ilmu pengetahuan dan mereka mendapatkan pengalaman baru selama terlibat dalam penanganan banjir (komunikasi personal, 4 Januari 2017). Menurut Euis Komalasari peluang yang

dapat diberikan oleh organisasi yang menaungi adalah pelatihan yang berjenjang dan mendapatkan kesempatan untuk berkarir (komunikasi personal, 19 Januari 2017).

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi para relawan adalah terkadang peralatan dan perlengkapan yang tidak lengkap pada evakuasi, masyarakat yang sulit untuk dievakuasi sehingga akan menyulitkan para sukarelawan apabila terjadinya kenaikan air yang semakin tinggi dan arus yang deras untuk mengevakuasi warga yang sulit dievakuasi tersebut atau mendistribusikan makanan ke rumah-rumah warga tersebut, komando yang terkadang tidak sama antara komandan relawan dan komandan di lapangan sehingga menyebabkan para relawan sering mengalami kebingungan dan sulitnya koordinasi karena tidak dihargainya seorang relawan oleh pihak-pihak tertentu. Mekanisme koordinasi yang masih belum sempurna sehingga masih adanya keegoisan antar organisasi relawan.

Menurut Sunarti, faktor eksternal yang mempengaruhi peran serta relawan berasal dari semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh

Kartanegara". *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2. 2013.

terhadap program¹⁶ (penanggulangan bencana). Pengaruh disini merupakan kewenangan dan kekuasaan yang dimiliki oleh stakeholder atas program sehingga para relawan memperoleh peluang kekuatan dari stakeholder, yaitu organisasi induknya. Kendala - kendala yang dihadapi juga berasal dari luar lingkungan yang sulit dikendalikan oleh relawan itu sendiri sehingga berpengaruh juga terhadap perannya.

Peran Relawan Penanggulangan Bencana Pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam rangka Penyelamatan Korban Manusia di Kelurahan Kampung Melayu tahun 2014

Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status dan menjalankan kewajiban serta haknya sesuai dengan kedudukannya¹⁷. Berdasarkan Perka BNPB Nomor 17 Tahun 2011 menjelaskan bahwa

ada 3 kewajiban dan 3 hak relawan penanggulangan bencana dan dapat dilihat pada Tabel 3.1 yang menjelaskan bahwa kewajiban dan hak relawan penanggulangan bencana dari kedua organisasi relawan dilaksanakan kewajibannya dalam kegiatan penanggulangan bencana, namun pada dua hak yang belum terpenuhi dialami oleh relawan dari MDMC cabang Bukit Duri sebagaimana yang telah disampaikan pada analisis peran relawan MDMC cabang Bukit Duri. Perka BNPB nomor nomor 17 tahun 2011 dapat digunakan sebagai acuan untuk organisasi relawan dalam mengembangkan kewajiban dan hak relawannya agar peran relawan dalam menanggulangi bencana sesuai dengan kedudukannya sehingga dapat mempengaruhi tingkat efektivitasnya. Sebagai berikut Tabel 2:

¹⁶ Sunanto, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)*, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008).

¹⁷ Muhammad Adirani Gozali, "Peran Forum Pemerhati Masyarakat Loa Kulu (FPMLK) Dalam Pembangunan Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara". *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.3, No.2. 2015.

Tabel 2. Kewajiban dan Hak Relawan Penanggulangan Bencana

No	Kewajiban	Relawan Penanggulangan Bencana	
		PMI Kota Jakarta Timur	MDMC Cabang Bukit Duri
1	Menaati peraturan dan prosedur kebencanaan yang berlaku	√	√
2	Menjunjung tinggi asas, prinsip dan panca darma relawan	√	√
3	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam penanggulangan bencana	√	√
No	Hak	PMI Kota Jakarta Timur	MDMC Cabang Bukit Duri
1	Pengakuan dan tanda pengenalan relawan penanggulangan bencana	√	√
2	Mendapat peningkatan kapasitas terkait penanggulangan bencana	√	X
3	Mendapatkan perlindungan hukum dalam kegiatan penanggulangan bencana	√	X

Sumber: BNPB, 2011 (telah diolah kembali)

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kewajiban dan hak relawan penanggulangan bencana dari kedua organisasi relawan dilaksanakan kewajibannya dalam kegiatan penanggulangan bencana, namun pada dua hak yang belum terpenuhi dialami oleh relawan dari MDMC cabang Bukit Duri sebagaimana yang telah disampaikan pada analisis peran relawan MDMC cabang Bukit Duri. Perka BNPB nomor nomor 17 tahun 2011 dapat digunakan sebagai acuan untuk organisasi relawan dalam mengembangkan kewajiban dan hak relawannya agar peran relawan dalam menanggulangi bencana

sesuai dengan kedudukannya sehingga dapat mempengaruhi tingkat efektivitasnya.

Berdasarkan penuturan dari para informan, dapat disimpulkan bahwa peran relawan PMI Kota Jakarta Timur sesuai dengan keterampilan atau spesialisasi yang dibutuhkan pada saat banjir Jakarta, khususnya di Kelurahan Kampung Melayu dengan menjalankan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan mendapatkan haknya meskipun tidak semua hak dapat diperoleh namun mereka mampu berperan dengan baik. Peran mereka dibutuhkan dalam penanganan

bencana sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan terutama dalam rangka penyelamatan korban manusia dan para relawan memperoleh apresiasi dari organisasinya dan masyarakat. Gugus Tugas sukarelawan PMI Kota Jakarta Timur adalah tim evakuasi, ambulan atau tim medis, dapur umum, logistik dan pendistribusian, shelter atau tempat pengungsian dan *psychosocial support* (PSP). Hal yang berbeda pada peran relawan MDMC cabang Bukit Duri pada saat banjir Jakarta tahun 2014, khususnya di Kampung Pulo dilakukan dengan banyak tugas atau multitasking dengan cara otodidak dari pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dan tidak adanya pembatasan dalam keahlian seperti yang dimiliki para sukarelawan PMI Kota Jakarta Timur, kecuali tim medis yang berasal langsung dari bidang kesehatan dari RSI Pondok Kopi dan bekerjasama dengan BRI.

Uraian peran relawan dari kedua organisasi, pada umumnya korban manusia pada saat banjir membutuhkan pertolongan sehingga para relawan melakukan perannya SAR atau evakuasi. Pada pengevakuasian, para korban langsung diarahkan ke tempat yang lebih

aman (pengungsian), disinilah para relawan mendata para korban, baik data keluarga, kebutuhan maupun kesehatan. Setelah diketahui kebutuhan dasar untuk para korban maka peran relawan logistik dapat mendistribusikan logistiknya ke titik-titik pengungsian. Jika para korban mengalami keluhan kesehatan maka relawan medis melakukan pertolongan dan relawan psikososial memberikan bantuan kepada korban yang mengalami kesulitan-kesulitan emosional dan perilaku sebagai akibat dari bencana, agar dapat menguasai diri kembali dan berfungsi secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar.

Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana Pada Tanggap Darurat Banjir di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014

Berdasarkan penuturan para informan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa informan menyadari bahwa peran relawan merupakan aktor yang dibutuhkan untuk membantu pemerintah dalam penanggulangan bencana. Peran relawan telah dibahas pada pembahasan yang menghasilkan bahwa mereka berperan sesuai dengan tugasnya masing-masing, namun apakah peran mereka efektif atau

tidak maka diketahui terlebih dahulu arti efektivitas menurut Handoko, yaitu kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menurut Gibson, mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama¹⁸.

Peneliti menggunakan teori dari Habe (2008) dalam mengukur efektivitas pada peran relawan penanggulangan bencana, yaitu kemampuan dan pengetahuan serta 1 variabel motivasi kerja yang juga mempengaruhi efektivitas kerja dari teori Gie¹⁹. Berikut ini 3 variabel yang mempengaruhi efektivitas peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir di wilayah Kelurahan Kampung Melayu dalam penyelamatan korban manusia di Tahun 2014:

- Kemampuan

Kemampuan dari seorang relawan dapat diketahui oleh dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan (Nova Chandra K, komunikasi personal, 19 Januari 2017). Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat

¹⁸ Irwansyah, "Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Sebatik Barat kabupaten Nunukan", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 3. 2013.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

dari Robbins dan Judge (2008) bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimiliki oleh relawan PMI Kota Jakarta Timur berawal dari minat mereka, sehingga organisasinya memberikan perintah atau tugas sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu para relawan dapat menjalankan tugasnya dengan senang hati tanpa ada beban dan dapat mencapai tujuan organisasinya. Sedangkan relawan MDMC Cabang Bukit Duri memiliki kemampuan alami dari pengalaman mereka sebelumnya di lapangan pada saat bencana banjir dan pada tahun 2014, mereka dapat melakukan beberapa tugas untuk membantu korban yang terdampak walaupun relawan yang terlibat tidak terlalu banyak namun tetap memiliki tujuan yang sama (Suparman, komunikasi personal, 2 Februari 2017). Pendapat dari Robbins, kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu²⁰.

²⁰ Djumadi Syardianto dan Bambang Irawan, "Pengaruh Kemampuan Kerjadan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Pegawai Pada dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kutai Timur", *eJournal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 1. 2014.

Sebagian besar informan mengaku tugas yang mereka laksanakan bermanfaat bagi masyarakat yang terdampak bencana dengan berarti usaha mereka berhasil. Menurut para informan keberhasilan disebabkan karena dilaksanakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap tugasnya. Seperti kemampuan kerja menurut Blanchard dan Hersey, yaitu suatu keadaan diri pekerja secara sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil guna dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya dan beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan kerja, yakni kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan kemampuan sosial²¹. Indikator tersebut dapat dipahami oleh sebagian besar para relawan, namun pada prakteknya, kegiatan penanggulangan bencana tidak dapat diimplementasikan secara keseluruhan karena kenyataannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi dari sarana-prasarana sampai dengan berhadapan dengan masyarakat. Berkaitan dengan kemampuan pada pelaksanaan tugas dalam penanggulangan bencana, para relawan selalu berusaha agar dapat

mencapai tujuan organisasi dengan cepat dan tepat sasaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan alami dari minat dan pengalaman para relawan mempengaruhi efektivitas dalam suatu peran karena mereka menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat sasaran dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu penyelamatan korban manusia pada bencana banjir di wilayah Kelurahan Kampung Melayu tahun 2014. Dengan demikian, menurut peneliti relawan PMI Kota Jakarta Timur cukup efektif dibandingkan relawan MDMC Cabang Bukit Duri karena relawan PMI Kota Jakarta Timur melaksanakan perannya sesuai dengan bidangnya sehingga mereka lebih mampu dalam penguasaan peralatan, prosedur kerja dan memahami peraturan tugasnya dibandingkan relawan yang berperan dengan banyak tugas tetapi mereka tidak fokus dan kurang terarah pada tugasnya yang dikarenakan kendala pada sedikitnya SDM dan peralatan yang kurang memadai dan mencukupi.

²¹ *Ibid.*

- Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh yang kuat terhadap kualitas kemampuan yang dihasilkan dalam bertugas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai²². Hasil penelitian yang telah dilakukan mempunyai hasil yang sejalan dengan penelitian dari Putra, dkk (2014) dimana hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pengetahuan didapat oleh para relawan melalui pendidikan dan pelatihan yang difasilitasi oleh PMI Kota Jakarta Timur, namun pengalaman yang dimiliki para relawannya belum banyak, karena mereka dilihat dari segi usia masih muda dan bergabung sebagai relawan belum lama (2 sampai 5 tahun) (Dewi Rahmadania, komunikasi personal, 19 Januari 2017).

Sedangkan pendidikan dan pelatihan para relawan MDMC Cabang Bukit Duri, menurut para informan bahwa mereka

belum memperolehnya dari organisasi yang menaungi, namun dari salah satu informan memperoleh pelatihan dari luar organisasinya. Pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman yang dialami oleh para relawan pada bencana sebelumnya, sehingga pengalaman dapat dijadikan mereka sebagai pengetahuan untuk berperan pada penanggulangan bencana. Dilihat dari usia para relawan MDMC Cabang Bukit Duri lebih tua dibandingkan para relawan PMI Kota Jakarta Timur dan mereka telah bergabung sebagai relawan telah cukup lama sehingga mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak, khususnya pengalaman dalam penanggulangan bencana banjir di Jakarta. Selain pengalaman pada saat turun ke lapangan, mereka mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan berbagi pengalaman (Sharing) dengan teman-temannya yang membantu dalam bidang kemanusiaan. Pengalaman bekerja yang dimiliki seseorang terkadang lebih dihargai daripada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi dan pengalaman juga cukup penting dalam sebuah pekerjaan yang membutuhkan keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam berkreasi sehingga

²² Dirgayusa Sukma Putra, Ananyawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Ari Surya Darmawan, "Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng)", *e-Journal Ak Ganesha*, Vol. 2. No.1. 2014.

menghasilkan jasa lebih baik dilihat dari kualitas dan kuantitasnya²³.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa pengetahuan merupakan salah satu indikator untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wandita, dkk (2014) bahwa seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya²⁴. Begitu juga dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman dari para relawan penanggulangan bencana dari kedua organisasi relawan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup efektif untuk mencapai hasil yang baik.

- Motivasi

Motivasi berawal dari keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Motivasi kerja yang tinggi berpengaruh pada alokasi usaha yang diberikan oleh

seseorang untuk bekerja. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki motivasi kerja lebih tinggi akan melakukan usaha-usaha dengan intensitas lebih tinggi untuk menyelesaikan setiap pekerjaannya. Menurut Morrison (1993), motivasi sebagai kecenderungan seseorang melibatkan diri dalam kegiatan yang mengarah sasaran. Begitu pula motif para relawan penanggulangan bencana, mereka melakukan kegiatan penanganan bencana berdasarkan motif masing-masing yang telah dijelaskan pada analisis motivasi. Mereka tentunya melibatkan diri dalam kegiatan penanggulangan bencana yang mengarah pada sasaran untuk menolong dan menyelamatkan korban yang terdampak banjir di wilayah Kelurahan Kampung Melayu pada tahun 2014.

Motif para relawan dalam penanganan bencana banjir ini sebagai daya dorong dengan ikhlas dan rela untuk mengerahkan kemampuannya berupa keterampilan, tenaga dan waktu dalam bentuk berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka penyelamatan korban manusia dari bencana banjir di wilayah Kelurahan

²³ Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti Famella dan Ana Mufidah, "Pengaruh Keterampilan Kerja, Pengalaman Kerja dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso", Artikel, 2015.

²⁴ Ni Luh Putu Tri Angga Wandita, Gede Adi Yuniarta dan Nyoman Ari Surya Darmawan, "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal", *eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2. No. 1. 2014.

Kampung Melayu pada tahun 2014. Adanya motif untuk melibatkan diri dalam penanganan bencana dapat berintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan dari motivasi mereka, sehingga mereka dapat bekerja dengan cukup efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait efektivitas peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir Jakarta Timur dalam rangka penyelamatan korban manusia tahun 2014 dapat disimpulkan, bahwa:

1. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor pendukung dalam mempengaruhi peran relawan pada penanganan banjir di Jakarta Timur tahun 2014 yang dimiliki oleh kaum muda pada relawan, seperti sifat-sifat yang berempati kepada korban bencana, ingin diakui, dihargai, dipercayai dan mendapatkan pengalaman baru untuk eksistensinya dan pada kenyataannya karakter ini diinginkan oleh para kaum remaja pada relawan untuk mendapatkan kesempatan dalam mengasah keterampilan, menambah ilmu pengetahuan dan berorganisasi,

maka para relawan tersebut perlu ditampung dalam wadah organisasi dan apabila diorganisir atau dihimpun dengan baik, mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam penanggulangan bencana serta dapat menangani kendala-kendala yang dihadapi.

2. Peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir di Kelurahan Kampung Melayu tahun 2014 cukup efektif dalam melaksanakan penyelamatan korban manusia yang didukung oleh adanya:

- a. Kemampuan: kemampuan teknis para sukarelawan PMI kota Jakarta Timur cukup efektif dibandingkan para relawan dari MDMC cabang Bukit Duri karena terkendala pada pemahaman SOP dan peralatan yang tidak mencukupi. Sedangkan kemampuan konseptual yang mampu memahami tujuan organisasi dan kemampuan sosial yang mampu bekerjasama dengan baik antar tim dan organisasi lain sehingga para relawan dari kedua organisasi cukup efektif dalam penanganan darurat.

- b. Pengetahuan: pengetahuan tentang penanggulangan bencana para relawan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman untuk mendukung atau menunjang dalam pelaksanaan perannya.
- c. Motivasi: motivasi yang positif untuk menolong, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta dapat bermanfaat bagi korban terdampak yang mengerahkan seluruh keterampilan, tenaga dan waktu untuk penyelamatan korban.

Ketiga aspek tersebut masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar peran relawan dapat meningkatkan efektivitasnya dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Daftar Pustaka

Buku

- Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2012. *Pedoman Struktur, Organisasi dan Mekanisme Kerja Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center)*. Yogyakarta: LPB PP Muhammadiyah.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael dan Saldafia, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

Third Edition. USA: Sage Publication Inc.

- Sakethi, Team Mirah. 2010. *Mengapa Jakarta Banjir? Pengendalian Banjir Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: PT Mirah Sakethi.

Jurnal, Dokumen dan Artikel

- Alfando, Johantan. 2013. Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Sidomulyo Kec. Anggana Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta. 2015. *Rencana Kontijensi Bencana Banjir Tingkat Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2014. *Peran Relawan Penanggulangan Bencana*. Paparan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat di Bengkulu.
- Burhanudin. 2015. Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* Pada Intensi Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 6, No.1.
- Departemen Hukum dan HAM RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- Farida, Ida dan Mahmud. 2015. Pengaruh *Theory Planned Of Behavior* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 5, No.1.
- Famella, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti dan Mufidah, Ana. 2015. Pengaruh

- Keterampilan Kerja, Pengalaman Kerja dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Rokok Gagak Hitam Kabupaten Bondowoso. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 2015.
- Gea, Antonius Atosokhi. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, Vol. 5 No. 2.
- Gozali, Muhammad Adirani. 2015. Peran Forum Pemerhati Masyarakat Loa Kulu (FPMLK) Dalam Pembangunan Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.3, No.2.
- Irwansyah. 2013. Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Sebatik Barat kabupaten Nunukan. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 3.
- Muslimin. 2013. Kecenderungan Perilaku Aktif Dalam Kerja dan Prokrastinasi Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Usia, Tingkat Pendidikan Formal dan Masa Kerja Pada Pegawai Kantor Kecamatan Kota Bontang. *eJournal Psikologi*, Vol. 1, No, 1.
- Putra, Dirgayusa Sukma, Atmadja, Ananyawikrama Tungga dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *e-Journal Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No.1.
- Syardianto, Djumadi dan Irawan, Bambang. 2014. Pengaruh Kemampuan Kerjadan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Pegawai Pada dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 1.
- Wandita, Ni Luh Putu Tri Angga, Yuniarta, Gede Adi dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No.1.

Tesis

- Rofai, Achmad. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, Magister Ilmu Administrasi Publik.
- Sunanto. 2008. Tesis. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)*. Semarang: Universitas Diponegoro, Magister Ilmu Lingkungan.

Website

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta. 2014. Rekapitulasi Kejadian Banjir Bulan Januari - Agustus 2014. <http://bpbddjakarta.go.id>. 8 September 2016.